

Studi Tentang Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi Dwp Setda Provinsi Riau

Azlin Atika Putri
Universitas Lancang Kuning
email: azlin@unilak.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi DWP Setda Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi DWP Setda Provinsi Riau pada kelompok A (usia 4-5 tahun). Adapun penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, dimulai dari bulan februari sampai dengan April 2012. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 tahun di TK DWP Setda Provinsi Riau yang ditunjukkan dengan indikator dapat mendengarkan, membedakan, dan mengucapkan bunyi, suara tertentu, dapat berkomunikasi/berbicara secara lisan, dapat memperkaya kosakata yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari, dapat menceritakan gambar, dapat mengenal hubungan antara bahasa lisan dan tulisan, dan dapat mengenal bentuk-bentuk simbol sederhana adalah secara keseluruhan menunjukkan penilaian yang "baik". Kemudian jika dilihat perolehan skor kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK DWP Setda Provinsi Riau di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara anak yang dominan terdapat pada kategori sedang yaitu sebanyak 21 anak (70%), sedangkan kemampuan berbicara anak pada kategori tinggi sebesar 17% dan rendah sebesar 13%.

Kata Kunci: Kemampuan Berbicara, Usia 4-5 Tahun

Abstract

The objectives of this research is to the ability to speak 4-5 years old children in TK Pertiwi DWP Setda Riau Province. This research was conducted at TK Pertiwi DWP Setda Riau Province in group A (age 4-5 years). The study was conducted for 3 months, starting from February to April 2012. Based on the discussion of the research results it can be concluded that the ability to Speak Kids 4-5 years in Kindergarten DWP Setda Riau Province indicated by indicators to listen, distinguish and pronounce sounds, sounds, can communicate / speak verbally, can enrich the vocabulary necessary to communicate daily, can tell the picture, can recognize the relationship between spoken and written language, and can know the forms of simple symbols as a whole shows the assessment "good". Then, if we can see the score of speaking ability of children aged 4-5 years in Kindergarten DWP Setda Riau Province above, it can be seen that the dominant speech ability of children is in the moderate category that is as much

as 21 children (70%), while the ability to speak children in the category high by 17% and low by 13%.

Key Words: Speech Capability, Age 4-5 Years

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*), yang pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Perlu disadari bahwa masa-masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Salah satu aspek perkembangan yang ingin dicapai oleh anak usia dini adalah aspek kemampuan berbicara. Kemampuan ini diperlukan sebagai dasar bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain, baik dengan teman seusianya maupun dengan orang lebih dewasa dari segi umurnya.

Anak usia dini, khususnya anak usia 4-5 tahun dapat mengembangkan kosakata secara mengagumkan. Anak tersebut memperkaya kosakatanya melalui pengulangan. Mereka sering mengulangi kosa kata yang baru dan unik sekalipun mungkin belum memahami artinya. Anak usia 4-5 tahun

rata-rata dapat menggunakan 900 sampai 1000 kosa kata yang berbeda. Mereka menggunakan 4-5 kata dalam satu kalimat yang berbentuk kalimat negatif, tanya dan perintah (Hurlock, 1980:113).

Kemampuan berbicara sangat penting dikembangkan dalam rangka pengembangan membaca karena usaha anak untuk menyampaikan kembali cerita yang telah didengarnya dan guru adalah latihan untuk mengungkapkan ide-idenya dengan bahasa sendiri. Menurut Rita (2009:203) pengembangan bahasa pada anak usia dini perlu mendapatkan perhatian penting, mengingat bahwa bahasa merupakan pusat dari pengembangan aspek-aspek yang lain. Menjadi kewajiban orang tua dan guru untuk melakukan berbagai usaha dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak melalui berbagai kegiatan di dalam atau di luar kelas, dan kegiatan bermain yang menyenangkan anak.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK DWP Setda Provinsi Riau kelompok A (usia 4-5 tahun), dapat dikemukakan beberapa gejala yang melatar belakangi penelitian ini antara lain: 1) Adanya sebagian anak di

kelompok A yang sulit berbicara atau berkomunikasi dikarenakan kata-kata yang belum lengkap. 2) Adanya sebagian anak yang berbicara dengan huruf 'g' dan 'k'. 3) Anak sulit mengembangkan perbendaharaan kata atau menyusun kata menjadi kalimat yang mudah dimengerti orang lain, khususnya guru. 4) Sulit mengetahui maksud dari perkataan atau ucapan anak tersebut. 5) Adanya sebagian anak yang sulit memberikan keterangan atau informasi mengenai suatu hal yang pernah dilihatnya, karena disampaikan dengan kata-kata yang sulit dimengerti.

1.1 Tinjauan Pustaka

1.1.1 Pengertian Bicara

Menurut Rita (2009:1) bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ucapan yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak gerik badaniah yang nyata). Ia merupakan simbol karena rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia harus diberikan makna tertentu. Simbol adalah tanda yang diberikan makna tertentu, yaitu mengacu kepada suatu yang dapat diserap oleh panca indera.

Lebih lanjut Rita menjelaskan bahwa bahasa memberikan kemungkinan yang jauh lebih luas dan kompleks dari pada yang dapat diperoleh dengan mempergunakan media. Bahasa haruslah merupakan bunyi yang

dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bukannya sembarang bunyi dan bunyi itu sendiri haruslah merupakan simbol atau perlambang (Rita 2009:1).

Tarigan (2001:3) mengemukakan bahwa berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara sudah barang tentu erat hubungannya dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh oleh sang anak melalui kegiatan menyimak dan membaca. Kebelum matangan dalam perkembangan bahasa juga merupakan suatu keterlambatan dalam kegiatan-kegiatan berbahasa. Juga perlu disadari bahwa keterampilan-keterampilan yang diperlukan bagi kegiatan berbicara yang efektif banyak persamaannya dengan yang dibutuhkan bagi komunikasi efektif dalam keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya.

Secara jelas Tarigan (2001:3) memberikan batasan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyik-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Sebagai perluasan dari batasan ini dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan

gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Lebih jauh lagi berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik sedemikian intensif, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Hal ini berarti bahwa bahasa memiliki peran yang penting bagi manusia. Dengan demikian, dapat dimaklumi jika pada usia dini aspek perkembangan bahasa selalu mendapatkan perhatian.

1.1.2 Konsep Bicara

Dalam masa kanak-kanak, konsep berbicara anak terbatas hanya pada pengucapan kata-kata, menambah kosa kata dan menjadikan kata tersebut menjadi kalimat. Kalimat yang dirangkai pun tidak sempurna orang dewasa. Anak-anak pada masa tersebut berusaha sebanyak mungkin untuk mempelajari berbagai kosa kata baru yang didapatkannya baik dari keluarganya, maupun lingkungan dimana ia tinggal.

Menurut Hurlock (1978:185) kosa kata yang digunakan anak dalam

berbicara pada masa kanak-kanak adalah:

a. Kosa Kata Umum

- 1) *Kata Benda*. Kata yang digunakan pertama oleh anak adalah kata benda, umumnya yang bersuku kata satu dari celoteh yang ia senangi.
- 2) *Kata Kerja*. Setelah anak mempelajari kata benda yang cukup untuk menyebut nama orang dan benda, mereka mulai mempelajari kata-kata baru, khususnya yang melukiskan tindakan, seperti: “beri”, “ambil”, atau “pegang”.
- 3) *Kata Sifat*. Kata sifat muncul dalam kosa kata anak yang berumur satu setengah tahun. Pada umumnya kata sifat yang sering digunakan adalah “baik”, “buruk”, “bagus”, “nakal”, “panas”, dan “dingin”. Pada prinsipnya kata-kata tersebut digunakan pada orang, makanan dan minuman.
- 4) *Kata Keterangan*. Kata keterangan digunakan pada umur yang sama dengan kata sifat. Kata keterangan yang muncul paling pertama kali pada anak, umumnya adalah “di sini” dan “dimana”.
- 5) *Kata Perangkai dan kata ganti*. Ini muncul paling

akhir karena kata ini paling sulit digunakan. Misalnya anak bingung kapan menggunakan kata “ku”, “nya”, “kami” dan mereka.

b. Kosa Kata Khusus

- 1) *Kosa Kata Warna*. Sebagian anak mengetahui nama warna pada usia 4 tahun. Seberapa segera mereka akan mempelajari warna lainnya bergantung pada kesempatan belajar dan minat mereka tentang warna.
- 2) *Jumlah kosa kata*. Dalam skala intelegensi Stanford-Binet, anak pada usia 5 tahun diharapkan dapat menghitung 3 objek. Dan pada usia 6 tahun diharapkan cukup baik memahami kata “tiga”, “sembilan”, “lima” dan “tujuh” untuk menghitung jumlah biji.
- 3) *Kosa kata waktu*. Biasanya anak yang berusia 6-7 tahun mengetahui arti: pagi, siang, malam, musim panas dan musim hujan.
- 4) *Kosa kata ulang*. Anak yang berumur 4-5 tahun mulai menamai mata uang logam sesuai dengan ukuran dan warnanya.
- 5) *Kosa kata ucapan populer*. “sumpah” terutama oleh anak lelaki digunakan mulai pada usia sekolah bahwa ia

sudah besar. Menyadari perasaan rendah dirinya, menegaskan kejantannya dan menarik perhatian.

- 6) *Bahasa rahasia*. Bahasa ini paling banyak digunakan oleh anak perempuan setelah usia 6 tahun untuk berkomunikasi dengan teman mereka. Bentuknya mungkin lisan (dikenal sebagai bahasa inggris perasaan karena hal itu merupakan penyimpangan dari bahasa inggris), tertulis (*symbol*), atau kinetik (isyarat).

1.1.3 Aspek Kemampuan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun

Secara umum karakteristik kemampuan bahasa anak kelompok A (usia 4-5) adalah sebagai berikut (Imam,2010:163):

- a. Dapat mendengarkan, membedakan, dan mengucapkan bunyi suara tertentu
 - 1) Menyebutkan berbagai bunyi/suara tertentu
 - 2) Menirukan kembali 3-4 urutan kata
 - 3) Menyebutkan kata-kata dengan suku kata awal yang sama, misal kali-kali atau suku kata akhir yang sama, misal nama, sama, dan lain-lain.
 - 4) Melakukan 2-3 perintah secara sederhana

- 5) Mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana
- b. Dapat berkomunikasi/berbicara secara lisan
 - 1) Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana
 - 2) Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana
 - 3) Menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi secara sederhana
- c. Dapat memperkaya kosa kata yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari
 - 1) Menyebutkan bermacam-macam kata benda yang ada di lingkungan sekitar
 - 2) Menyebutkan waktu (pagi, siang, malam)
- d. Dapat menceritakan gambar
 - 1) Bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri
 - 2) Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri sederhana
 - 3) Menghubungkan gambar/benda dengan kata
- e. Dapat mengenal hubungan antara bahasa lisan dan tulisan
 - 1) Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana
 - 2) Menceritakan isi buku walaupun tidak sama antara tulisan dan yang diungkapkan

- f. Dapat mengenal bentuk-bentuk simbol sederhana
- g. Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.

Bila dicermati kemampuan bercerita pada anak usia dini tersebut di atas, diketahui bahwa anak telah mulai dilatih untuk berbicara atau berkomunikasi agar mereka dapat berinteraksi dengan yang lainnya. Melalui kemampuan ini anak dapat menyampaikan pesan-pesan atau menerima pesan dari orang lain.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.

Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa di TK Pertiwi DWP Setda Provinsi Riau pada kelompok A (usia 4-5 tahun) tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa berjumlah anak terdiri dari 2 kelas, yang masing-masing kelas A1 berjumlah 15 anak dan A2 berjumlah 15 anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi DWP Setda Provinsi Riau.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun terdiri dari 2 kelas, yang masing-masing kelas A1 berjumlah 15 anak dan A2 berjumlah 15 anak, jadi seluruh anak usia 4-5 tahun di

TK Pertiwi DWP Setda Provinsi Riau sebanyak 30 anak.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 anak terdiri dari 2 kelas, yang masing-masing kelas A1 berjumlah 15 anak dan A2 berjumlah 15 anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi DWP Setda Provinsi Riau.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu observasi.

Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik persentase. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperjelas, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	61 – 64	5	17%
Sedang	42 - 61	21	70%
Rendah	29 - 41	4	13%
Jumlah		30	100%

Tabel 1. Gambaran tingkat kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK DWP Setda Provinsi Riau

Jika dilihat perolehan skor kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK DWP Setda Provinsi Riau di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara anak yang dominan terdapat pada kategori sedang

yaitu sebanyak 21 anak (70%), sedangkan kemampuan berbicara anak pada kategori tinggi sebesar 17% dan rendah sebesar 13 %.

b. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penyajian dan analisis data seperti yang telah disajikan sebelumnya dapat kita ketahui bahwa kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK DWP Setda Provinsi Riau ditinjau dari berbagai aspek, rata-rata menunjukkan nilai yang baik.

Artinya, secara umum dapat dikemukakan bahwa kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK DWP Setda Provinsi Riau ditinjau dari aspek mendengarkan, membedakan dan mengucapkan bunyi, suara tertentu tergolong baik, dimana responden penelitian yang berjumlah 30 anak jika dilihat perolehan skor kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK DWP Setda Provinsi Riau di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara anak yang dominan terdapat pada kategori sedang yaitu sebanyak 21 anak (70%), sedangkan kemampuan berbicara anak pada kategori tinggi sebesar 17% dan rendah sebesar 13%.

Hasil penelitian terhadap kemampuan berbicara anak di TK DWP Setda Provinsi Riau berkaitan dengan sesuai kajian teoritis, dimana perkembangan bahasa individu merupakan kemampuan khas manusia yang paling kompleks dan mengangumkan. Secara umum perkembangan bahasa lebih cepat dari

perkembangan aspek lainnya, meskipun kadang ditemukan juga sebagian anak yang lebih cepat perkembangan motoriknya dari pada perkembangan bahasanya. Para ahli psikologi perkembangan mendefinisikan perkembangan bahasa sebagai kemampuan individu dalam menguasai kosa kata, ucapan, gramatikal, dan etika pengucapannya dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan perkembangan umum kronologisnya (Asrori, 2007:141). Selain itu menurut Depdiknas (2007:15) bahwa kemampuan berbicara merupakan kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan dengan orang lain. Kemampuan ini memberikan gambaran tentang kesanggupan anak menyusun berbagai kosa kata yang telah dikuasai menjadi suatu rangkaian pembicaraan secara berstruktur.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK DWP Setda Provinsi Riau yang ditunjukkan dengan indikator dapat mendengarkan, membedakan, dan mengucapkan bunyi, suara tertentu, dapat berkomunikasi/berbicara secara lisan, dapat memperkaya kosa kata yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari, dapat menceritakan gambar, dapat mengenal hubungan antara bahasa lisan dan tulisan, dan dapat mengenal bentuk-bentuk simbol sederhana adalah secara keseluruhan menunjukkan penilaian yang "baik". Kemudian jika dilihat

perolehan skor kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK DWP Setda Provinsi Riau di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara anak yang dominan terdapat pada kategori sedang yaitu sebanyak 21 anak (70%), sedangkan kemampuan berbicara anak pada kategori tinggi sebesar 17% dan rendah sebesar 13%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar, A. S., Kurniasih, N., Irawan, D. E., Sutiksno, D. U., Napitupulu, D., Hafid, H., ... & Iskandar, A. (2018, January). Lecturers' Understanding on Indexing Databases of SINTA, DOAJ, Google Scholar, SCOPUS, and Web of Science: A Study of Indonesians. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 954, No. 1, p. 012026). IOP Publishing.
- Anas Sudijono. 2004. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anwar. 2004. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Alfabeta.
- Djago Tarigan, dkk. 2001. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Elizabeth B. Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak, Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

- Imam Musbikin. 2010. *Buku Pintar PAUD*. Yogyakarta: Laksana.
- Mardalis. 1999. *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masitoh. 2008. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas terbuka
- Muhammad Asrori. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Rita Kurnia. 2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- _____. 2010. *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Santosa, dkk. 2006. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Syaiful Sagala. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Syamsu Yusus. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosda